

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)

Pada penelitian ini membahas tentang “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.” Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu CAR, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling* dengan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a) Variabel CAR, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
- b) Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

2. Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014)

Pada penelitian ini membahas tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA bank-bank swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.” Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling* dengan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a) Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
 - b) Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
 - c) Variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
 - d) Variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
 - e) Variabel NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)

Pada penelitian ini membahas tentang “Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA” Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, LAR, DER, dan CR secara simultan berpengaruh terhadap ROA, dengan subjek penelitian Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling* dengan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a) LDR, LAR, DER dan CR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) LDR dan LAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) DER dan CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Farah Melisayana (2018)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, untuk variabel terikat yang digunakan yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- b) Variabel LDR, IPR, APB, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

- c) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- d) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- e) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- f) Dari Delapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 adalah BOPO.

Berdasarkan perbedaan serta persamaan dari masing-masing penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka dibawah ini akan dijelaskan perbandingan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)	Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014)	Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)	Farah Melisayana (2018)	Peneliti sekarang
Variabel Bebas	CAR, LDR, dan NPL	CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR	LDR, LAR, DER, dan CR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank yang terdaftar di BEI	Bank-bank swasta <i>Go Public</i> di BEI	Bank yang terdaftar di BEI	BUSN Devisa	BUSN Devisa <i>Go Public</i>
Periode Penelitian	2009-2013	2008-2012	2011-2013	2013-2017	2014 -Triwulan II 2019
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014), Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015), Farah Melisayana (2018) diolah.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan dijelaskan tentang beberapa teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan untuk penyusunan penelitian dan juga analisis yang akan dilakukan oleh penulis.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran

dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

A. Profitabilitas

Menurut (Rivai dkk, 2013:480) rasio profitabilitas adalah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah “rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki bank” (Sutrisno, 2012:222). Meningkat maupun menurunnya ROA tergantung bagaimana dari bank tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- b) Total aset merupakan kekayaan bank yakni rata-rata dari volume atau aset selama dua belas bulan.

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) sering digunakan untuk “mengukur kemampuan bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*” (Kasmir, 2012:328), apabila terjadi kenaikan pada rasio ini berarti telah mengalami peningkatan pula laba bersih dari laba yang selanjutnya dikaitkan

dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan ketika akan mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a) Laba setelah pajak merupakan laba yang disetahunkan.
- b) Modal sendiri merupakan periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. NIM juga harus cukup besar untuk mampu menjaga dari kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dapat dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan serta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Biaya Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan Bunga Bersih : Pendapatan Bunga – Biaya Bunga
- b) Aset Produktif yaitu aset-aset yang memberikan keuntungan (Surat Berharga, Kredit, Penyertaan, Penempatan Pada Bank Lain)

Melihat pada rasio-rasio diatas, maka penelitian ini akan menggunakan variabel terikat yaitu ROA.

B. **Likuiditas**

Likuiditas merupakan “kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi” (Sutrisno, 2012:215).

Maksudnya bank harus siap memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan “rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank” (Rivai dkk, 2013:484). Rumus yang digunakan untuk mengukur LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a) Total kredit yang diberikan untuk pihak ketiga
- b) Total aset merupakan total keseluruhan aset yang tertera pada posisi keuangan.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan “rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat simpanan berjangka” (Rivai dkk, 2013:484). Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)

- b) Total dana dari pihak ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah “kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya” (Kasmir, 2012:316). Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian serta akan dibeli kembali disebut dengan repo, surat berharga yang dimiliki, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve* repo dan juga surat obligasi.
- b) Total DPK adalah total dana dari pihak ketiga yakni seperti tabungan, giro, dan simpanan berjangka

4. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut” (Kasmir, 2012:318). Rasio CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Simpanan Yang Harus Dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a) Alat likuid atau aset likuid yakni kas, giro BI, dan giro pada bank lain
- b) Pasiva likuid yakni dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka

Melihat dari rasio di atas, maka penelitian ini akan menggunakan variabel bebas yaitu LAR, dan LDR.

C. Kualitas Aset

Kualitas aset menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2012:519) “rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda”. Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aset:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antar kredit bermasalah terhadap total kredit. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah terdiri dari tiga kategori yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet
- b) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

2. *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a) Cakupan keseluruhan mengenai komponen aset produktif berpedoman kepada kebutuhan BI
- b) Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet
- c) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Melihat dari rasio diatas, maka penelitian ini akan menggunakan variabel bebas yaitu NPL dan APB.

D. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan akibat timbulnya risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar. Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan untuk pengukuran sensitivitas pasar yaitu terdiri dari:

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah penjumlahan dari nilai absolut dari selisih aset dan passiva dalam posisi keuangan, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih beri tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah ukuran valuta asing atau bank devisa. Berikut rumus PDN yaitu sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a) Aset valas yaitu penjumlahan dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, sertifikat simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).

2. **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a) IRSA terdiri dari SBI, giro BI, penempatan pada bank lain, kredit yang disalurkan
- b) IRSL terdiri dari dana pihak ketiga dan juga simpanan dari bank lain

Melihat dari raso diatas, maka penelitian ini akan menggunakan variabel bebas yaitu PDN dan IRR.

E. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber dana yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut:

1. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga
- b) Pendapatan provisi, komisi, biaya dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman

2. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatur ataupun mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Berikut adalah rumus yang dapat dipergunakan untuk mengukur BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a) Total biaya operasional adalah biaya operasional lainnya dan biaya bunga
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan bunga

Melihat dari rasio diatas, maka penelitian ini akan menggunakan variabel bebas yaitu FBIR dan BOPO.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub ini akan membahas tentang hubungan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA.

1. Pengaruh LDR dengan ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bank akan lebih besar daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami pemeningkat.

2. Pengaruh LAR dengan ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dikarenakan bila LAR terjadi peningkatan yang berarti peningkatan total kredit bank dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset. Maka akibatnya adalah akan terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada

peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bank akan meningkat dan disertai dengan ROA yang juga ikut meningkat.

3. Pengaruh APB dengan ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan aset produktif yang dimiliki oleh bank, hal itu mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar daripada pendapatan sehingga membuat laba menurun dan ROA juga ikut menurun.

4. Pengaruh NPL dengan ROA

Pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila telah terjadi peningkatan pada NPL maka akan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan kredit yang telah disalurkan, hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan biaya yang lebih tinggi daripada tingkat pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

5. Pengaruh IRR dengan ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA, hal ini di karenakan apabila telah terjadi peningkatan pada IRR yang berarti terjadi peningkatan IRSA (*interest rate sensitivity asset*) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan IRSL (*interest rate sensitivity liabilities*), jika peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga itu artinya suku bunga pada saat itu cenderung mengalami kenaikan,

sehingga bisa didefinisikan bahwa laba pasti akan meningkat dengan kata lain ROA juga akan ikut mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya.

6. Pengaruh PDN dengan ROA

PDN dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. Ketika PDN mengalami peningkatan maka, aset valas juga akan mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka, akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba akan menurun dan ROA juga ikut menurun begitu pula sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami kenaikan maka, akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

7. Pengaruh BOPO dengan ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan BOPO maka akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan persentase pendapatan operasional. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun diikuti dengan ROA juga ikut menurun.

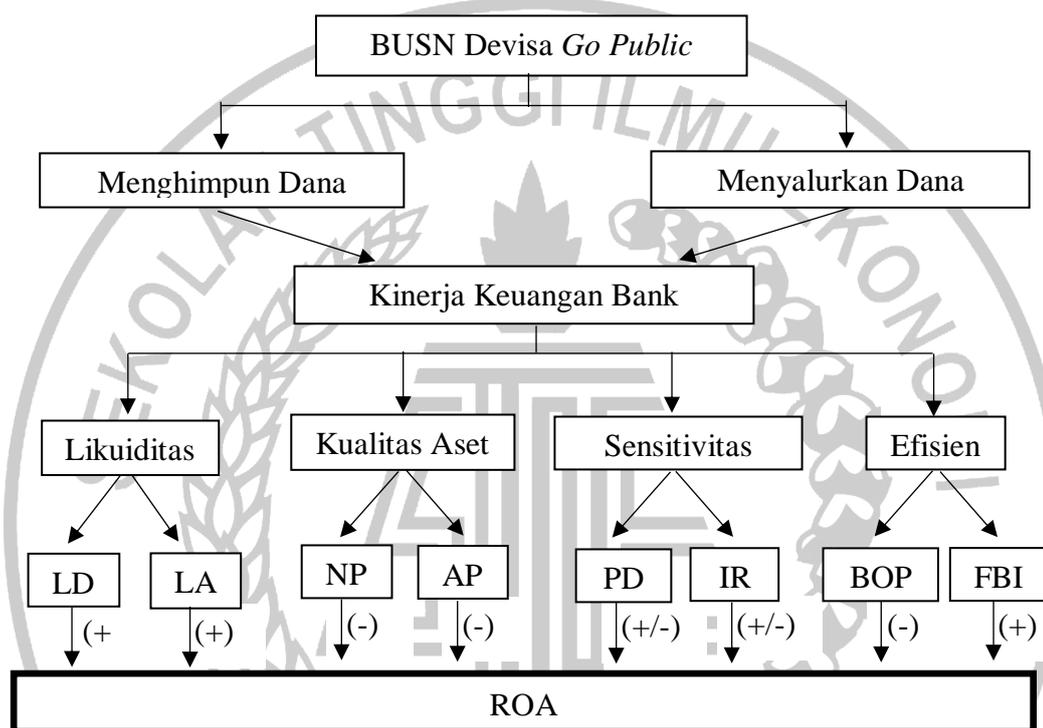
8. Pengaruh FBIR dengan ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR mengalami kenaikan. Maka itu artinya telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase

peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga ikut meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengaruh antara tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat di gambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang jelas diketahui hipotesis yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.